



Analisis Strategi Pentahelix Dalam Meningkatkan Potensi Industri Kreatif Pada Agrowisata Paloh Naga

Arfi Andira Kirana^{*1)}, Atika²⁾, Aqwa Naser Daulay³⁾

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara¹²³

Email : arfiandirakirana999@gmail.com *

ABSTRACT

This research aims to analyze the Pentahelix model strategy (academics, business, community, government, and media) to increase the potential of the creative industry in Paloh Naga Agrotourism, Denai Lama Village. This research uses qualitative descriptive methods and triangulation to describe tourism development with the Pentahelix model. The results showed that the decline in visitors in post-harvest had an impact on the decline in community income, because the attractiveness of tourism depends on the beauty of rice fields, while pre-harvest is higher. based on these findings using the Pentahelix method produces several strategies including digital promotion assistance, providing traditional culinary menus and current popular menus, improving facilities, and intensive promotion through social and electronic media. These strategies can increase visitors and increase community income. Organizing traditional art performances and providing food for breakfast and lunch, as well as providing opportunities to relax in the middle of the rice fields while waiting for the sun to set, are additional attractions at Paloh Naga Agrotourism, even though it is post-harvest season.

Keywords: *Community-based Tourism, Pentahelix, Potential Improvement*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi model Pentahelix (akademisi, bisnis, komunitas, pemerintah, dan media) untuk meningkatkan potensi industri kreatif di Agrowisata Paloh Naga, Desa Denai Lama. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan triangulasi untuk menggambarkan pengembangan pariwisata dengan model Pentahelix. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penurunan pengunjung pada pasca panen berdampak pada penurunan pendapatan masyarakat, karena daya tarik wisata bergantung pada keindahan sawah, sementara pra panen lebih tinggi. berdasarkan temuan tersebut dengan menggunakan metode Pentahelix menghasilkan beberapa strategi meliputi pendampingan promosi digital, penyediaan menu kuliner tradisional dan menu populer saat ini, peningkatan fasilitas, serta promosi intensif melalui media sosial dan elektronik. Strategi ini dapat meningkatkan pengunjung dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Mengadakan pertunjukan seni tradisional dan menyediakan makanan untuk sarapan dan makan siang, serta memberikan kesempatan untuk bersantai di tengah sawah sambil menunggu matahari terbenam, menjadi daya tarik tambahan di Agrowisata Paloh Naga, walaupun sedang musim pasca panen.

Kata Kunci: *Pariwisata Berbasis Masyarakat, Pentahelix, Peningkatan Potensi*

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata di Indonesia terus menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dan menjadi salah satu motor penggerak ekonomi nasional. Pengembangan destinasi wisata yang berkelanjutan dan berdaya saing menjadi fokus utama pemerintah, khususnya melalui pendekatan pariwisata berbasis masyarakat (*community based tourism*). Dalam konteks ini, desa wisata muncul sebagai model pengembangan yang menjanjikan, dengan memberdayakan masyarakat lokal untuk mengelola dan memanfaatkan potensi sumber daya alam dan budaya yang dimiliki sebagai daya tarik industri kreatif pada pariwisata. Menurut Pusparani dan Rianto dalam (Alfan Hakim, 2022) Tidak semua desa bisa mendapat predikat sebagai desa wisata, karena untuk mewujudkan desa wisata diperlukan adanya tahapan-tahapan. Pariwisata memiliki efek berganda dan dampak ekonomi yang luas. Tujuan utama membangun desa wisata adalah untuk membangun masyarakat desa yang kuat secara budaya dan finansial. Dengan dukungan finansial yang memadai, masyarakat dapat melestarikan dan mengembangkan warisan budaya mereka. Oleh karena itu, Pemerintah Indonesia selalu mendorong percepatan pembangunan ekonomi berbasis desa wisata. Hal ini jelas mencerminkan etos pariwisata pro-masyarakat miskin yang menekankan pada masyarakat yang aktif, kreatif, dan proaktif (Arifin & Purba, 2022).

Agrowisata Paloh Naga merupakan pariwisata berbasis masyarakat (*community based tourism*) membutuhkan industri kreatif untuk pengembangan objek wisata sebagai daya tarik wisata. "Ketika masyarakat desa mampu terlibat, berperan serta khususnya pada pengembangan objek wisata, pada akhirnya perekonomian masyarakat akan meningkat sehingga desa ini menjadi target masyarakat untuk berkunjung," kata Fitriyan (sumutprov.com, 2020). Desa Denai Lama telah diresmikan sebagai desa wisata pada 20 Januari 2019 lalu. Merupakan contoh nyata dari upaya pengembangan pariwisata berbasis masyarakat. Terletak di Jl. P.Naga, Denai Lama, Kec. Pantai Labu, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara 20553. Keberhasilan Desa Kampoeng Lama menjadi desa wisata tidak lepas dari kolaborasi yang kuat antara berbagai organisasi perangkat daerah (OPD) dan unsur-unsur Pentahelix (akademisi, bisnis, komunitas, pemerintah, dan media) (Vani et al., 2020). Salah satu daya tarik utama Desa Denai Lama adalah Agrowisata Paloh Naga, yang menawarkan pemandangan hamparan sawah yang luas dan spot foto menarik. Agrowisata ini menjadi bagian integral dari konsep Desa Wisata Denai Lama dan memiliki potensi besar untuk menarik wisatawan, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan melestarikan lingkungan. Agrowisata ini menjadi bagian dari Desa Wisata Denai Lama dan memiliki potensi untuk menarik wisatawan serta mempercepat pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat.

Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan Pasal 6 menyatakan “Pembangunan kepariwisataan dilakukan berdasarkan asas sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 yang diwujudkan melalui pelaksanaan rencana pembangunan kepariwisataan dengan memperhatikan keanekaragaman, keunikan dan kekhasan budaya dan alam, serta kebutuhan manusia untuk berwisata.”berdasarkan pasal tersebut kebijakan dan pengembangan pariwisata khususnya Agrowisata Paloh Naga harus memperhatikan keanekaragaman, keunikan dan kekhasan budaya dan alam, serta kebutuhan ketika berwisata. Kebutuhan wisatawan inilah yang menjadi peluang atau kesempatan kerja baru bagi masyarakat. Kesempatan kerja yang tercipta dalam pariwisata seharusnya dapat dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya dengan bekerja.

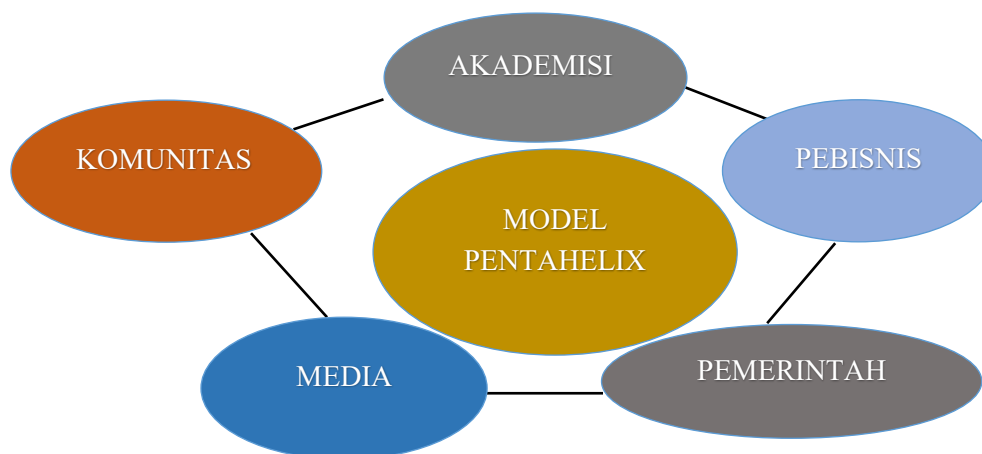
Berdasarkan data dari BUMDes tahun 2025 pada penelitian (Hasanah et al., 2024), jumlah pengunjung Agrowisata Paloh Naga pada tahun 2019 sebanyak 1.400 orang. Kemudian mengalami penurunan pada tahun 2021, penyebab utama penurunan pengunjung dikarenakan pandemi Covid-19. Setelah mengalami penurunan pengunjung dikarenakan pandemi Covid 19, infrastruktur yang tadi nya sudah memadai menjadi tidak memadai. Beberapa fasilitas yang membutuhkan pembangunan ulang. Modal untuk mengembangkan wisata juga berkurang. Pada tahun 2022 ketika padi pasca tanam pastinya, jumlah pengunjung meningkat hingga mencapai jumlah pengunjung terbanyak kedua ketika pasca tanam. Siklus penurunan pengunjung ketika pasca panen ini berlanjut sampai sekarang. Penurunan pengunjung tidak hanya kurangnya modal tetapi juga karena padi pasca panen. Perbedaan omset ketika pasca tanam dan pasca panen pun berbeda setiap minggunya. Omset ketika pasca tanam biasanya menjangapai Rp. 2.000.000,-per minggu, dan ketika pasca panen hanya Rp. 500.000,-per minggu. Hal ini terungkap dari hasil wawancara pra-penelitian oleh ketua pokdarwis yaitu oleh Abang Brama.

Beberapa penelitian terdahulu terkait model pentahelix dalam pengembangan pariwisata. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Muharis et al., 2024) menyatakan bahwa Pemerintah merumuskan kebijakan dan regulasi, industri mengembangkan infrastruktur ramah lingkungan, akademisi menyediakan penelitian, dan masyarakat berpartisipasi aktif dalam menjaga lingkungan. Keberhasilan pengembangan ini sangat bergantung pada koordinasi yang baik antara pemerintah, swasta, dan masyarakat. Sementara itu, penelitian (Alfan Hakim, 2022), menyatakan bahwa Desa Hegarmukti memiliki potensi wisata yang cukup besar dan telah masuk nominasi anugerah desa wisata, namun pengelolaan dan peranan *stakeholder* masi belum terkoordinasi secara optimal. Hal ini dikarenakan kurangnya komunikasi,

koordinasi dan kepercayaan antar aktor dalam model pentahelix, sehingga sinergi antar elemen belum berjalan optimal.

Kesejahteraan dapat dicapai melalui keterlibatan semua pemangku kepentingan, mulai dari akademisi, bisnis, komunitas, pemerintah, dan media (ABCGM) yang memegang peranan penting dan membutuhkan kolaborasi. Inilah yang dikenal sebagai Model Pentahelix. Model pentahelix menjadi acuan untuk menciptakan sinergi antar pihak-pihak yang terlibat dalam mendukung dan menunjang pembangunan sosial-ekonomi daerah. Kolaborasi yang sinergis diharapkan dapat mengashilkan inovasi melalui interaksi sinergis berbagai sumber daya (Salsabila et al., 2024).

Gambar 1. Model Pentahelix



Sumber : Data Diolah Oleh Penulis (2025)

Pengembangan wisata membutuhkan peran pemangku kepentingan (*stakeholder*) sebagai kunci keberhasilan pengembangan Agrowisata Paloh Naga sebagai destinasi yang berkelanjutan dan kompetitif. Maka model pentahelix menekankan kolaborasi lima pemangku kepentingan (*stakeholders*) dalam pengembangan pariwisata yaitu akademisi, bisnis, komunitas, pemerintah, dan media. Hal ini memungkinkan kolaborasi yang kuat antara semua pihak terkait untuk memastikan bahwa pengembangan pariwisata tidak hanya berfokus pada ekonomi tetapi juga pada dampak sosial dan lingkungan dengan melibatkan masyarakat lokal secara aktif dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan pendekatan ini. Ini dapat meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat lokal serta menjamin keberlanjutan lingkungan (Muharis et al., 2024).

Pariwisata berbasis masyarakat (*community based tourism*) membutuhkan industri kreatif untuk pengembangan objek wisata sebagai daya tarik wisata. “Ketika masyarakat desa mampu terlibat, berperan serta khususnya pada

pengembangan objek wisata, pada akhirnya perekonomian masyarakat akan meningkat sehingga desa ini menjadi target masyarakat untuk berkunjung,” kata Fitriyan (Sumutprov, 2020). Desa Denai Lama telah diresmikan sebagai desa wisata pada 20 Januari 2019 lalu. Merupakan contoh nyata dari upaya pengembangan pariwisata berbasis masyarakat. Terletak di Jl. P.Naga, Denai Lama, Kec. Pantai Labu, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara 20553. Keberhasilan Desa Kampoeng Lama menjadi desa wisata tidak lepas dari kolaborasi yang kuat antara berbagai organisasi perangkat daerah (OPD) dan unsur-unsur Pentahelix (akademisi, bisnis, komunitas, pemerintah, dan media). Salah satu daya tarik utama Desa Denai Lama adalah Agrowisata Paloh Naga, yang menawarkan pemandangan hamparan sawah yang luas dan spot foto menarik (Hasanah et al., 2024). Agrowisata ini menjadi bagian integral dari konsep Desa Wisata Denai Lama dan memiliki potensi besar untuk menarik wisatawan, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan melestarikan lingkungan. Agrowisata ini menjadi bagian dari Desa Wisata Denai Lama dan memiliki potensi untuk menarik wisatawan serta mempercepat pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat.

Penelitian ini di latar belakang oleh permasalahan yang disampaikan oleh pengunjung destinasi agrowisata paloh naga, terkait berkurangnya pengunjung ketika padi pasca panen. Penyebabnya dikarenakan daya tariknya berkurang. Peneliti tertarik untuk mencari informasi lebih dalam dikarenakan peneliti mengetahui informasi dari salah satu pengunjung yang berkunjung ke Agrowisata Paloh Naga pada waktu pasca panen, pengunjung tidak mengetahui pada saat itu padi sedang masa panen, oleh sebab itu, pengunjung merasa tertipu karena tidak bisa menikmati berwisata di Agrowisata Paloh Naga. Sehingga peneliti menemukan akar permasalahan pada Pentahelix. Maka membutuhkan data mengenai peran pentahelix apakah sudah melakukan kerjasama atau belum di desa Denai Lama. Karena untuk mencapai pariwisata berkelanjutan, maka peran Pentahelix sangat di butuhkan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan potensi industri kreatif pada Agrowisata Paloh Naga. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan untuk pengembangan keberlanjutan pada Agrowisata Paloh Naga serta menjadi referensi untuk pengembangan desa lainnya di Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Pengembangan Industri Kreatif

Menurut Howkins (2001) menyebutkan bahwa kreativitas adalah aset utama dalam ekonomi modern yang dapat dikembangkan melalui pendidikan, pelatihan, dan jejaring. Dengan demikian, pentahelix menjadi strategi yang relevan dalam memperkuat ekosistem industri kreatif di kawasan agrowisata

seperti Paloh Naga, yang memiliki potensi unik dari segi alam, budaya, dan produk pertanian lokal. Melalui penerapan strategi ini, diharapkan terjadi peningkatan nilai tambah, penciptaan lapangan kerja, serta penguatan daya saing destinasi secara berkelanjutan (Syahbudi, 2021).

Perencanaan Pariwisata Berbasis Masyarakat

Perencanaan pariwisata adalah perencanaan yang mempertimbangkan semua sumber daya, organisasi, pasar, dan program yang berkaitan dengan pariwisata di suatu wilayah tertentu, serta mengembangkan strategi untuk rekreasi atau mempelajari daya tarik wisata yang unik. Menurut (Tryasnandi et al., 2023) Pariwisata berbasis masyarakat (CBT) adalah bentuk pariwisata di mana masyarakat lokal, seringkali yang berada di daerah pedesaan, miskin, dan terpinggirkan secara ekonomi, berperan aktif dalam mengelola dan mengembangkan pariwisata di wilayah mereka.

Masyarakat mengundang wisatawan untuk mengunjungi komunitas mereka, menyediakan akomodasi, dan memperoleh penghasilan sebagai pengelola lahan, pengusaha, penyedia jasa, serta karyawan. Pariwisata berbasis komunitas adalah bentuk pariwisata yang dimiliki dan dikelola oleh komunitas. Pariwisata berbasis komunitas adalah perkembangan produk pariwisata di mana keterlibatan komunitas adalah prioritas tinggi. Partisipasi komunitas tidak hanya untuk pekerja tetapi juga untuk perencanaan dan manajer pariwisata (Sri Yuniati et al., 2023).

Pariwisata Berbasis Masyarakat (*community based tourism*) memberdayakan masyarakat untuk mengelola pertumbuhan pariwisata dan mencapai aspirasi mereka terkait kesejahteraan, yang mencakup pembangunan ekonomi, sosial, dan lingkungan yang berkelanjutan. Masyarakat lokal memiliki kesempatan untuk mengontrol dan terlibat aktif dalam manajemen dan pembangunan kepariwisataan yang ada. Menurut penelitian (Buangsampuhi et al., 2019) Pariwisata berbasis masyarakat adalah bentuk lanjutan dari dampak sektor pariwisata pada pembangunan ekonomi lokal di sekitar kawasan wisata. Program ini memberikan peluang pekerjaan dan peluang berwirausaha di sektor pariwisata secara lebih luas.

Strategi Pentahelix

Strategi Pentahelix adalah sebuah kerangka kerja yang menggambarkan lima pilar utama yang bekerja sama untuk mengembangkan inovasi dan ekosistem bisnis yang sehat dalam suatu wilayah atau negara (Yusrodi, 2023). Kelima pilar dalam model Pentahelix mencakup pemerintah (*government*), industri (*industry*), akademisi (*akademia*), komunitas (*community*), media (*media*). Menurut (Alfan Hakim, 2022) menyatakan bahwa untuk menciptakan orkestrasi dan menjamin kualitas kegiatan, sarana, layanan, serta menciptakan

pengalaman dan nilai tambah dalam pariwisata, yang bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan sekitar, diperlukan dorongan terhadap sistem pariwisata melalui pengoptimalan peran akademisi (*akademia*), bisnis (*business*), komunitas (*community*), pemerintah (*government*), dan media disingkat sebagai abcgm.

Agrowisata

Agrowisata merupakan integrasi antara aktivitas pertanian dan pariwisata, di mana pengunjung dapat menikmati pengalaman langsung di lingkungan pertanian (Suhartawan, 2022). Agrowisata yang sukses harus memadukan aspek edukasi (misalnya, pembelajaran budidaya padi), rekreasi (spot foto, *tracking* persawahan), dan ekonomi (penjualan produk lokal). Agrowisata Paloh Naga mengadopsi konsep ini melalui hamparan sawah yang difungsikan sebagai daya tarik visual, aktivitas interaktif dengan petani, serta penjualan makanan tradisional oleh masyarakat setempat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memberikan gambaran yang aktual, sistematis dan akurat mengenai pengembangan pariwisata dengan menggunakan model pentahelix. Subjek penelitian ini akan membahas interaksi antar lima pemangku kepentingan yang terlibat dalam industri pariwisata yaitu pemerintah, bisnis, akademisi, komunitas, dan media. Penelitian ini akan memperhatikan bagaimana kerja sama antar kelima pemangku kepentingan tersebut dapat mempengaruhi pengembangan potensi destinasi wisata dan bagaimana hal itu berdampak pada industri kreatif (Hasanah et al., 2024). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung di lokasi penelitian dan wawancara mendalam oleh beberapa informan, antara lain kepala desa, ketua Pokdarwis, pelaku UMKM dan dosen UINSU, instagram, youtube, facebook. Data sekunder merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian berbasis literatur, yang berarti melakukan analisis literatur dan menelitinya. Pengujian keabsahan data menggunakan teknik metode triangulasi yaitu analisis data menggunakan model interaktif miles dan hubbermean terdapat 3 langkah dalam pengumpulan data yaitu meliputi, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Shanti et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterkaitan Antar Unsur Model Pentahelix Dalam Pengembangan Agrowisata Paloh Naga

Keterkaitan antara elemen-elemen dalam model Pentahelix dapat dimanfaatkan untuk memperkuat kerjasama dan sinergi dalam pengembangan destinasi wisata Agrowisata Paloh Naga. Pemerintah, Bisnis, akademisi, komunitas, dan media perlu bersinergi untuk meraih target pembangunan yang berkelanjutan (Ratna Susanti et al., 2022). Pemerintah dapat bekerja sama dengan sektor pariwisata untuk menyusun kebijakan yang mendukung perkembangan berkelanjutan, sementara akademisi bisa memberikan data dan penelitian yang diperlukan untuk membentuk kebijakan tersebut. Dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses pengambilan keputusan, potensi konflik kepentingan bisa berkurang, dan dukungan terhadap inisiatif pembangunan dapat meningkat. Media juga memiliki peran krusial dalam mendukung kolaborasi serta menyebarkan informasi mengenai upaya-upaya untuk mencapai pembangunan berkelanjutan di Agrowisata Paloh Naga.

Dalam hal ini, media juga berperan penting dalam menyebarkan promosi pariwisata. "salah satu strategi yang bisa dilakukan adalah membuat event bulanan secara terkoneksi, misalnya pertunjukan seni tradisional dan edukasi budaya yang tidak bergantung pada siklus padi. mengadakan event tahunan seperti festival panen raya Agrowisata Paloh Naga. Festival ini bertujuan untuk merayakan hasil panen pertanian sekaligus mempromosikan potensi agrowisata dan budaya lokal kepada masyarakat luas serta wisatawan. Ditambah aktivitas tracking di sekitar hamparan sawah yang indah memberikan pengalaman wisata alam yang edukatif dan menyenangkan. Juga bisa memberikan hadiah, doorprize atau merchandise secara acak sehingga wisatawan bisa mempromosikan tempat wisata itu sendiri kepada masyarakat tanpa perlu pemerintah setempat membuat iklan. Intinya, strategi seperti ini bisa dilakukan untuk menarik banyak wisatawan, terutama wisatawan yang hanya memiliki waktu satu hari untuk berlibur" (Hasanah et al., 2024).

Temuan tersebut dapat digolongkan ke dalam peran aktor pentahelix dalam upaya pengembangan pariwisata. berikut adalah penjelasan mengenai hubungan dengan aktor-aktor pentahelix:

Tabel 2. Hasil Penelitian Keterkaitan Antar Model Pentahelix dalam Pengembangan Agrowisata Paloh Naga

No	Pentahelix	Peran
1	Pemerintah (<i>Government</i>)	Pihak pemerintah memiliki tanggung jawab dalam merumuskan kebijakan serta aturan yang berkaitan dengan pengelolaan dan pengembangan sektor pariwisata, termasuk menangani berkurangnya

		<p>jumlah pengunjung setelah musim panen padi. Selain itu, pemerintah bisa memberikan dukungan finansial kepada sektor pariwisata untuk mendukung revitalisasi potensi pariwisata Agrowisata Paloh Naga. Dalam konteks ini, mencakup berbagai macam aktivitas, seperti perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pengawasan, promosi, pendanaan, izin, program, peraturan, pengembangan, kebijakan inovasi publik, dan mendukung kolaborasi antara sektor publik dan swasta.</p> <p>Ini menunjukkan bahwa keterlibatan pemerintah sangat positif dalam menjaga keseimbangan antara pengembangan dan pemberdayaan. Selain itu, pemerintah telah menyediakan tempat bagi UMKM untuk memasarkan produk mereka di sektor pariwisata yang dapat memberikan dukungan bagi ekonomi lokal, yang dikenal sebagai Pasar Tradisional Paloh Naga. Menariknya, pasar ini mengangkat tema tradisional dan tidak hanya menyajikan makanan dan minuman lokal, namun juga menggunakan peralatan makan tradisional seperti takir dan pincuk. Pengelola setempat juga menyediakan alat pembayaran tradisional yang terbuat dari kayu, yang disebut tempu, bagi pengunjung yang ingin bertransaksi di pasar itu. Dengan cara ini, seluruh masyarakat dapat terlibat dalam kemajuan pariwisata, karena mereka juga akan menikmati keuntungan dari keberadaan sektor pariwisata.</p>
2	<p>Akademisi (<i>Akademic</i>)</p>	<p>Penelitian yang dilakukan oleh para akademisi berperan penting dalam mengungkap kelebihan, kekurangan, peluang, dan ancaman (SWOT) terkait pengembangan Agrowisata Paloh Naga. Temuan dari penelitian ini dapat berfungsi sebagai landasan untuk membuat keputusan yang lebih tepat dalam merancang strategi pariwisata yang efektif. Para akademisi diakui sebagai perancang dan penghasil gagasan-gagasan baru yang bisa diterapkan oleh pemangku kepentingan yang lain. Partisipasi akademisi dapat mendorong peningkatan inovasi serta pemanfaatan teknologi.</p> <p>Peranan akademisi juga diimplementasikan melalui pelatihan dan bimbingan kepada masyarakat, dengan cara menganalisis kemungkinan, mengenali tantangan, merancang strategi, membangun jaringan, serta membentuk kelompok pembinaan (Pradhipta et al., 2021). Akademisi telah berkontribusi secara aktif dalam peningkatan sektor pariwisata, dan kerjasama antara pemerintah dan para akademisi dalam penelitian mengenai Agrowisata Paloh Naga sudah terjalin, di mana akademisi berfungsi sebagai perancang. Akademisi telah memajukan sektor pariwisata ini dalam hal pelatihan, seperti penentuan lokasi dan standar homestay serta penerapan strategi tujuh elemen daya tarik wisata yang akan diimplementasikan. Melalui pelatihan yang diselenggarakan oleh kalangan akademisi, masyarakat menjadi lebih peka terhadap kondisi lingkungan. Hal ini tentunya menarik perhatian pengunjung untuk merasa aman dan nyaman, serta memberikan efek positif bagi perekonomian warga saat jumlah wisatawan yang datang meningkat (Jaya et al., 2024).</p>
3	<p>Bisnis (<i>Business</i>)</p>	<p>Bisnis sebagai entrepreneur dalam elemen pentahelix perlu diterapkan dalam kemajuan bisnis untuk mencapai sasaran bisnis</p>

		<p>yaitu keuntungan, masyarakat, lingkungan, keberlanjutan, serta pertumbuhan dan pengembangan pada skala mikro, kecil, menengah, dan besar (Ratna Susanti et al., 2022). Sudah saatnya para pengusaha mengimplementasikan konsep-konsep yang dibangun oleh para ilmuwan melalui seminar, pelatihan, dan diskusi. Akan tetapi, penelitian ini menunjukkan bahwa para pengusaha telah berpartisipasi aktif dalam mengembangkan potensi Agrowisata Paloh Naga. Wisata ini terus berkembang karena sering mendapat dukungan CSR dari perusahaan seperti PT Angkasa Pura, Bank BRI, dan Bank Sumut. Dukungan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) atau tanggung jawab sosial yang diberikan oleh PT Angkasa Pura terjadi saat Pesta Rakyat Kampong Lama pada Desember 2023, yang menampilkan seni dan budaya lokal. CSR yang disalurkan oleh Bank BRI berupa nama acara, sedangkan CSR dari Bank Sumut mencakup panggung seni, gazebo, dapur kuliner, dan mushola. Kehadiran CSR tersebut jelas berdampak positif pada masyarakat, di mana program festival seni dan budaya yang dipamerkan di area pariwisata menjadi salah satu daya tarik bagi pengunjung. Dari perspektif ekonomi, saat ini para pelaku bisnis yang terlibat mencakup usaha mikro, kecil, dan menengah, di mana para pengusaha mikro tersebut memanfaatkan agrowisata sebagai sarana promosi wisata mereka. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa terdapat pelaku usaha seperti perusahaan besar yang pernah berkontribusi dalam pengembangan pariwisata melalui investasi saham, namun mereka memutuskan untuk mundur karena ketidaksepakatan terkait pengelolaan yang harus tetap dijalankan oleh masyarakat desa itu sendiri sebagai pengelola.</p>
4	Komunitas (<i>Community</i>)	<p>Komunitas yang dibahas dalam penelitian ini tidak hanya mencakup masyarakat lokal dalam pengertian umum, tetapi juga mencakup komunitas berdasarkan hukum adat yang dikenal sebagai Ulayat, dewan seni setempat, lembaga swadaya masyarakat, serta kelompok-kelompok yang terbentuk berdasarkan rasa minat dan hobi yang ditentukan untuk meliputi aktivitas yang bertujuan menjelajahi atau mempromosikan sektor pariwisata di area tersebut. Tindakan kelompok ini bertujuan untuk memperoleh keuntungan dari pelaksanaan program-program tertentu. Masyarakat berkontribusi dalam pengembangan Agrowisata Paloh Naga melalui berbagai pertunjukan tari yang diadakan setiap minggu dalam acara seni di objek wisata tersebut. Menurut data yang dihimpun oleh peneliti, komunitas sering kali menyelenggarakan pertunjukan seni serta permainan alat musik tradisional di area ini. Kegiatan seni dan alat musik tradisional yang sering diadakan oleh masyarakat di lokasi ini membuat banyak pengunjung datang sambil menikmati kuliner lokal dan pemandangan sawah. Proses pewarisan dalam komunitas ini telah dibentuk untuk diarahkan ke hal-hal yang positif melalui pelatihan dan pembelajaran di sanggar mengenai kebudayaan (Saputra, 2016). Dengan adanya pelatihan ini, generasi muda semakin termotivasi untuk menampilkan tarian lokal dan alat musik tradisional yang dapat menarik perhatian para wisatawan. Ini menunjukkan bahwa kegiatan yang diadakan oleh masyarakat cukup</p>

		mampu menarik minat orang untuk berkunjung ke kawasan Agrowisata tersebut. Banyaknya pengunjung yang datang tentu memberikan keuntungan ekonomi bagi masyarakat yang memasarkan produk di sekitar lokasi wisata.
5	Media	Media adalah tambahan dari triple helix dan quadruple helix yang sebelumnya, di mana media berfungsi untuk menyampaikan informasi, yaitu melakukan transmisi informasi. Media juga berperan dalam. Mendukung publikasi untuk mempromosikan dan membangun citra merek informasi pariwisata kepada masyarakat lokal, wisatawan domestik, dan wisatawan internasional guna mendorong minat mereka untuk berkunjung (Harahap et al., 2024). Keterlibatan media dalam menyampaikan informasi mengenai wisata sangat signifikan. Banyak sekali saluran yang memberikan informasi, mulai dari media lokal seperti saluran komunitas hingga media nasional seperti TV One dan DAI TV, serta peliputan Agrowisata Paloh Naga yang juga dilakukan oleh Disbudpar Sumut dan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Fungsi media dalam pengembangan sektor pariwisata berhasil menarik perhatian wisatawan domestik, wisatawan mancanegara, serta Menteri Pariwisata. Hal ini terbukti dengan tren kunjungan ke Agrowisata Paloh Naga yang terus meningkat setiap tahunnya hampir mencapai 2.000 orang. Dengan kehadiran platform digital seperti media yang digunakan untuk pemasaran, hal ini dapat meningkatkan jumlah pengunjung serta pendapatan dan perkembangan sektor pariwisata dalam konteks ekonomi Islam. Dalam ajaran Islam, tidak ada larangan bagi umat untuk mengejar keuntungan atau laba, selagi tetap dalam batas yang wajar serta tidak merugikan dan mengurangi hak-hak pihak yang terlibat dalam transaksi.

Sumber : Data diolah oleh penulis (2025)

Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa hasil studi ini dianalisis dan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya mengenai kolaborasi pentahelix, dan penulis menemukan sejumlah kesamaan, yaitu bahwa kerjasama antara para aktor pentahelix saat ini telah berjalan dengan baik. Pengembangan Agrowisata Paloh Naga memerlukan kontribusi dari berbagai pihak yang mendukung lewat ide-ide inovatif dan kolaborasi yang saling mendukung. Ini dapat memfasilitasi kemajuan sektor pariwisata melalui investasi untuk peningkatan fasilitas wisata. Beberapa dari lima pemangku kepentingan memiliki peran krusial dalam meningkatkan potensi pariwisata, dan kolaborasi serta sinergi sudah mulai terlihat. Hal ini menandakan bahwa peran kolaborasi pentahelix telah mencapai puncaknya dalam pengembangan pariwisata ini. Dengan menciptakan kolaborasi yang terintegrasi dan menjamin mutu, sarana, layanan, pengalaman, dan aspek pariwisata, maka nilai serta keuntungan yang ditawarkan oleh masyarakat dan lingkungan sekitar akan segera terwujud.

Implementasi Strategi Pentahelix Dalam Meningkatkan Potensi Pada Agrowisata Paloh Naga

Implementasi strategi pentahelix dalam meningkatkan potensi industri kreatif pada Agrowisata Paloh Naga merupakan kunci untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan. Strategi pentahelix mencakup lima sektor utama yang saling terkait, yaitu pemerintah, industri, akademisi, masyarakat dan media. Setiap sektor memiliki masing-masing peran dan tanggung jawab dalam mendukung pembangunan kawasan wisata yang berkelanjutan. Pemerintah desa, bertanggung jawab untuk menyusun kebijakan dan regulasi yang mendukung pembangunan keberlanjutan. Sementara industri pariwisata perlu berperan dalam pengembangan dalam infrastruktur dan layanan yang ramah lingkungan. Akademisi dapat memberikan pengetahuan dan riset untuk mendukung inovasi dan pembangunan yang berkelanjutan. Sementara masyarakat harus terlibat secara aktif dalam proses pengambilan keputusan dan menjaga kelestarian lingkungan. Media juga penting dalam penyebaran informasi tentang potensi dan kegiatan yang dilakukan di Agrowisata Paloh Naga (Harahap et al., 2024).

Peran pemerintah desa dalam pengelolaan objek wisata Agrowisata Paloh Naga adalah melengkapi sarana dan prasarana penunjang wisata, sementara yang memengaruhi pengelolaan objek wisata adalah faktor pendukung yaitu partisipasi yang dimiliki masyarakat setempat tinggi dan juga Agrowisata Paloh Naga memiliki banyaknya potensi pariwisata, sedangkan faktor penghambat nya yaitu menurunnya pengunjung ketika padi pasca panen.

Suatu penelitian mengatakan bahwa pembangunan pada Agrowisata Paloh Naga melalui metode kolaborasi belum mencapai hasil yang diharapkan. Ada beberapa faktor yang menunjukkan hal ini, seperti lemahnya struktur jaringan, yang ditunjukkan oleh keterlibatan yang rendah dari aktor-aktor terkait. Dikarenakan belum ada kesepakatan tentang tujuan bersama, komitmen terhadap tujuan masih belum optimal. Selain itu, kepercayaan anatar pihak yang terlibat masih rendah, kepercayaan yang kuat hanya terjalin oleh instansi pemerintah. Meskipun Dinas Kepariwisata terbuka terhadap kolaborasi dan memahami kinerja aktor lain, pembagian informasi masi terbatas antar pihak terlibat pada pihak pemerintah. Selain itu, akses terhadap sumber daya masih belum ideal, terutama karena kurangnya infrastruktur. Namun, kemajuan dalam pengembangan sumber daya manusia telah terlihat (Rahman, 2021).

Temuan tersebut dapat digolongkan ke dalam kategori "peran pemerintah" dalam upaya pengembangan pariwisata karena menyoroti masalah seperti struktur jaringan, komitmen terhadap tujuan, tingkat

kepercayaan, pembagian informasi, dan akses ke sumber daya. Semua masalah ini merupakan bagian penting dari tanggung jawab pemerintah untuk mengelola dan mengawasi pembangunan pariwisata. Sebagai contoh, pemerintah bertanggung jawab untuk membangun jaringan yang kuat dan mendorong partisipasi berbagai pihak yang terkait dalam pengembangan pariwisata. Selain itu, mereka bertanggung jawab untuk memastikan bahwa semua pihak setuju tentang tujuan dan misi pembangunan pariwisata. Selain itu, pemerintah harus memastikan bahwa semua pihak yang terlibat dalam pembangunan pariwisata dapat mengakses informasi yang relevan. Untuk mendukung pertumbuhan pariwisata yang efektif, pemerintah juga bertanggung jawab untuk menyediakan sumber daya yang memadai, termasuk infrastruktur dan tenaga kerja.

Agrowisata Paloh Naga merupakan satu dari empat wisata yang berada di Desa Dnai Lama, Kabupaten Deli Serdang. Agrowisata Paloh Naga mendapatkan penghargaan Anugerah Desa Wisata Indonesia 2021. Pariwisata saat ini menjadi kebutuhan hiburan yang penting bagi manusia setelah beraktivitas. Tetapi bukan hanya untuk semata-mata untuk liburan, tetapi juga menjadi sarana pendidikan yang memberikan pengalaman yang berkesan kepada pengunjung. Agrowisata Paloh Naga merupakan kawasan yang berada ditengah hamparan sawah yang luas milik masyarakat desa yang secara bersamaan dikembangkan menjadi sebuah destinasi wisata yang memiliki potensi wisata yang menarik dengan daya tarik yang unik. Keindahan alam merupakan bagian dari keanekaragaman yang dianggap sebagai anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa yang harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Dalam hal ini, Islam juga menganjurkan hal-hal yang berkaitan dengan alam, seperti yang dijelaskan oleh akademisi, “ Alam diciptakan Allah untuk kehidupan manusia baik untuk kehidupan ekonominya, kehidupan sosialnya, kehidupan keluarganya dan kehidupan masyarakat pada umumnya, tentu saja selama itu tidak merusak alam. Pada posisi ini, islam mendorong dan memotivasi manusia muslim untuk menjaga kelestarian alam dalam hal pengembangan agrowisata adalah bagaimana memanfaatkan alam dengan kegiatan sosial ekonomi. Itu semua merupakan cara mengagungkan Allah, namun di saat yang sama juga bisa dimanfaatkan untuk kehidupan manusia (Hasibuan et.al, 2023).

Temuan ini mengungkap peran akademisi. Penjelasan tentang pentingnya menjaga dan melindungi dengan sebaik-baiknya kelestarian alam yang diciptakan Tuhan untuk kesejahteraan kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat setempat. Destinasi wisata Agrowisata Paloh Naga sebagai wadah pariwisata dan pertanian yang menyediakan fasilitas dan menyuguhkan keindahan alam sebagai spot foto, menunjukkan upaya untuk menintegrasikan aspek pertanian dan pariwisata. Ini sejalan dengan peran akademisi dalam

mendukung pembangunan dan pengelolaan tempat wisata yang berkelanjutan dan edukatif.

Selain memiliki potensi alam yang mendukung, Agrowisata Paloh Naga juga mendukung kegiatan seperti pasar tradisional, pertunjukan tari, dan alat musik tradisionanl, seperti yang dijelaskan oleh informan dari kalangan komunitas yaitu ketua pokdarwis, “ agrowisata Paloh Naga memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan, yaitu dari segi keindahan alam nya yang dikelilingi oleh pemandangan persawahan yang luas, asri dan dikelilingi oleh peohonan yang rindang menjadi daya tarik tersendiri untuk wisatawan. Keunikan budaya dan kearifan lokal dan tradisi masyarakat setempat, seperti tradisi panen padi dan pesta rakyat. Menurut (Faustyna et al., 2021) Aktivitas wisata dengan berbagai macam kegiatan bisa dilakukan disini, seperti wisata edukasi tentang pertanian, tracking, bersepeda, memnacing dan bersantai di gazebo, juga tidak lepas dari keaktifan dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan agrowisata menjadi kunci keberhasilan dan keberlanjutan suatu desa wisata.” Oleh karena itu perlu dilakukan perencanaan berlanjut untuk menstabilkan pengunjung ketika pasca tanam dan pasca panen.

Temuan tersebut mengungkap peran komunitas. Penjelasan tentang keanekaragaman daya tarik, khususnya alam dan budaya. Pentingnya memanfaatkan dan melestarikan anugerah alam tersebut menunjukkan kesadaran bahwa pentingnya aspek edukasi dan konsevasi dalam pengembangan wisata.

Desa Denai Lama terus berkembang menjadi desa wisata yang dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatan masyarakat setempat, kata informan UMKM. "Dengan adanya Agrowisata Paloh Naga ini, tentu sangat berdampak pada perekonomian kami, karena kami berjualan di pasar tradisional Paloh Naga setiap hari, cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok kami selama satu minggu." Pisang yang dulunya dijual di luar sekarang dijual sendiri, dan daun yang dulunya dijual di luar sekarang digunakan sendiri. dan kami menggunakan teknik tradisional seperti takir dan pincuk untuk mengurangi penggunaan plastik sehingga tetap bersih (Kartika et al., 2023).

Menurut (Simanjuntak et al., 2023) Program pengembangan wisata ini ditujukan untuk meningkatkan produktivitas dan kemajuan ekonomi bagi masyarakat. Pelaksanaannya akan mengaitkan kelompok usaha di desa, BUMDes, komunitas lokal, akademisi, serta profesional di dunia bisnis. Kerja sama dan kolaborasi akan berjalan terus-menerus dan berkelanjutan demi memperbaiki kesejahteraan ekonomi masyarakat desa. Hasil dari strategi ini adalah peningkatan jumlah pengunjung dan penjualan, penciptaan lebih banyak pekerjaan, kenaikan pendapatan asli daerah, serta penghasilan produk desa yang berkualitas. Beberapa strategi yang dianggap baik oleh para akademisi adalah pertama, melibatkan lebih banyak warga setempat. Kedua,

memelihara kelestarian lingkungan dengan cara menjaga dan melestarikan potensi yang ada. Ketiga, mengembangkan model yang lebih menarik guna menciptakan ketertarikan bagi wisatawan untuk berkunjung. Dari segi daya tarik, misalnya, saat musim panen, menambahkan konsep baru yang tetap berfokus pada tema alam dan budaya, tetapi khusus untuk pengalaman makan siang hingga senja (Sitanggang & Siahaan, 2023).

Temuan ini dapat dikategorikan ke dalam fungsi aktor pentahelix dalam pengembangan sektor pariwisata, terutama peran dari pemerintah dan sektor bisnis. Pemerintah yaitu kepala desa memiliki peranan yang sangat krusial dalam menentukan kebijakan dan arah strategis untuk memajukan segmen pariwisata tersebut. Sektor bisnis: pelaku UMKM, khususnya di pasar tradisional Paloh Naga, memiliki peranan dalam menyiapkan sarana yang ramah bagi para wisatawan yang datang. Mereka menyediakan berbagai fasilitas, seperti membangun gazebo bergaya desa dan menawarkan makanan serta minuman khas tradisional desa, yang sesuai dengan kebutuhan para wisatawan yang berkunjung.

Berdasarkan tantangan yang dihadapi dimana terjadi penurunan pengunjung ketika pasca panen yang berdampak pada pendapatan masyarakat. Dengan adanya kolaborasi antara elemen unsur pentahelix maka ditemukan beberapa strategi untuk meningkatkan kunjungan wisatawan pada pasca panen. Strategi-strategi tersebut membutuhkan waktu untuk terealisasi, dikarenakan keterbatasan permodalan dan koordinasi yang kurang efektif antar *stakeholder* dalam mengembangkan wisata ini. Sumber daya manusia nya sudah cukup baik, meskipun dasar keilmuannya tidak sesuai dengan bidang kepariwisataan, tetapi sumber daya manusianya tidak sulit untuk menerima pelatihan dan pendampingan dalam mengelola wisata ini.

Dalam situasi ini, pemerintah berfungsi sebagai penggerak utama yang menentukan visi serta arah pengembangan Agrowisata Paloh Naga di dua musim, yakni setelah panen dan setelah penanaman. Sementara itu, sektor industri memiliki peran dalam pelaksanaan kebijakan tersebut dengan menyediakan fasilitas serta kebutuhan yang dibutuhkan oleh para pengunjung. Pemerintah desa mengatur kelompok-kelompok seperti pokdarwis dan sanggar lingkaran untuk membantu koordinasi, interaksi, dan saran tentang pengelolaan Agrowisata Paloh Naga. Fokus utama dari komunitas ini terletak pada keterhubungan, pemasaran, promosi, dan kebersihan di lokasi Agrowisata Paloh Naga. Langkah yang direncanakan mencakup perbaikan infrastruktur dan promosi menggunakan platform media sosial yang dimiliki Agrowisata Paloh Naga.

Tabel 3. Implementasi Strategi Pentahelix

No	Aktor	Strategi
1	Akademisi	Meningkatkan penggunaan teknologi, maka yang harus dilakukan yaitu melalui pelatihan dan pendampingan digitalisasi kepada masyarakat minimal 6 bulan sekali. Melakukan publikasi terkait informasi wisata dengan bekerja sama dengan <i>influencer</i> dengan konten-konten menariknya agar pengunjung tertarik.
2	Pelaku UMKM	Merealisasikan konsep baru yaitu menyediakan menu kuliner sarapan pagi dan menu kuliner makan siang yang memadukan makanan tradisional dengan makanan masa kini sesuai selera konsumen tanpa menghilangkan ciri khas masyarakat desa Denai Lama ketika padi musim panen. Maka yang harus dilakukan yaitu menyediakan modal dan menyediakan menu tidak hanya menu untuk sarapan pagi tetapi juga menu untuk makan siang.
3	Komunitas	Melakukan pelatihan dan pembelajaran di sanggar dalam hal kesenian dan kebudayaan lebih rutin minimal 1 minggu sekali. Pelatihan yang dimaksud meliputi tarian tradisional, memainkan alat musik tradisional, edukasi pertanian dan juga hal budaya lainnya. Pelatihan perlu dilakukan, dikarenakan komunitas terlibat aktif dalam pengelolaan destinasi, menjaga lingkungan, serta mengembangkan atraksi dan layanan wisata berbasis kearifan lokal. Pelatihan rutin dilakukan agar pertunjukan dilakukan tidak bergantung pada siklus panen dan supaya lebih maksimal ketika memersembahkan kepada para pengunjung.
4	Pemerintah	Menyusun kebijakan dan membuat regulasi yang mendukung pembangunan keberlanjutan, dengan melengkapi sarana dan prasarana penunjang wisata dan sumber daya yang memadai untuk infrastruktur tenaga kerja meliputi, amfiteater, gazebo, stand pelaku UMKM dan sarana dan prasarana lain yang dibutuhkan untuk kenyamanan pengunjung. Wisata ini juga membutuhkan dukungan dari CSR. Maka pemerintah desa akan melakukan kerja sama dengan pihak perusahaan seperti sebelumnya dukungan CSR yang di berikan oleh PT Angkasa Pura, Bank BRI dan Bank Sumut.
5	Media	Mempublikasikan informasi terkait wisata, dengan memperluas jangkauan promosi, menyebarkan informasi serta meningkatkan branding dan meningkatkan daya tarik wisata melalui berbagai platform. Melalui akun media sosial milik Agrowisata Paloh Naga meliputi Instagram, Facebook, Youtube. Tidak hanya media sosial, media lokal seperti kanal komunitas maupun media nasional yang pernah berperan sehingga berhasil mengundang wisatawan lokal, mancanegara dan Menteri Pariwisata juga akan berperan kembali.

Sumber : Hasil olah data primer (2025)

Pada tabel 3, memuat uraian mengenai peran dan kontribusi masing-masing unsur Pentahelix yaitu akademisi, bisnis, komunitas, pemerintah, dan

media dalam pengembangan potensi industri kreatif di Agrowisata Paloh Naga. Kelima unsur ini berkolaborasi secara sinergis untuk mengatasi tantangan utama berupa penurunan jumlah kunjungan wisatawan pada masa pasca panen, yang berdampak pada penurunan pendapatan masyarakat setempat. Akademisi berperan memberi pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat, agar mereka bisa mengelola wisata dengan baik dan menciptakan ide-ide baru. Pelaku UMKM membuat lalu menyajikan produk kuliner khas untuk sarapan pagi dan menu kuliner untuk makan siang yang memadukan makanan khas tradisional dan makanan kekinian sesuai dengan selera konsumen tanpa menghilangkan ciri khas lokal. Komunitas terlibat langsung dalam penyediaan jasa wisata, seperti pemandu, pengelola *homestay*, menjaga kebersihan dan kenyamanan lingkungan wisata dan menampilkan pertunjukan tradisional seperti tari-tarian dan memainkan alat musik tradisional. Pemerintah berperan dalam hal regulasi, pembangunan dan perbaikan infrastruktur, pemerintah memfasilitasi perizinan dan memberikan dukungan akses modal bagi pelaku UMKM, dengan dukungan kebijakan dan infrastruktur yang memadai maka akan lebih terarah dan berkelanjutan. Media, baik media sosial maupun media elektronik, memiliki peran penting dalam mempromosikan Agrowisata Paloh Naga secara luas. Melalui publikasi event, kerja sama dengan *influencer*, dan promosi digital, maka media membantu meningkatkan visibilitas destinasi wisata ini di mata masyarakat luas. Kolaborasi kelima unsur Pentahelix sangat penting untuk mengoptimalkan potensi industri kreatif Agrowisata Paloh Naga. Sinergi antara kelima unsur Pentahelix mampu menghasilkan berbagai strategi inovatif, seperti promosi digital, diversifikasi produk wisata, peningkatan sarana dan prasarana, serta pelatihan berkelanjutan untuk masyarakat. Dengan demikian, tantangan penurunan kunjungan wisatawan pada masa pasca panen dapat diatasi, dan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat dapat terus dirasakan secara berkelanjutan.

Penelitian ini menghadirkan kebaruan dalam pengembangan agrowisata melalui pendekatan strategi Pentahelix yang difokuskan secara spesifik pada peningkatan potensi industri kreatif berbasis lokal di kawasan Agrowisata Paloh Naga. Selama ini, sebagian besar kajian tentang pengembangan agrowisata cenderung hanya menyoroati aspek pertanian, daya tarik alam, atau pengelolaan destinasi wisata secara umum, tanpa memperhatikan secara utuh keterlibatan multipihak yang saling bersinergi dalam membangun ekosistem kreatif yang berkelanjutan. Di sisi lain, studi tentang industri kreatif umumnya berdiri sendiri tanpa mengaitkan langsung dengan potensi agrowisata dan keunikan lokal sebagai sumber daya utama. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan perspektif baru dengan mengintegrasikan strategi Pentahelix

(pemerintah, akademisi, pelaku bisnis, komunitas, dan media) ke dalam konteks pengembangan industri kreatif berbasis agrowisata.

Kebaruan lainnya juga terletak pada upaya memetakan secara terstruktur kontribusi masing-masing unsur Pentahelix dalam membentuk ekosistem kreatif yang responsif terhadap potensi, kebutuhan, dan tantangan lokal. Penelitian ini tidak hanya mengkaji kolaborasi antarpihak secara teoretis, tetapi juga memberikan gambaran konkret bagaimana sinergi ini mampu menciptakan nilai tambah ekonomi, sosial, dan budaya melalui produk-produk kreatif lokal, pelestarian budaya, inovasi layanan wisata, serta peningkatan keterlibatan masyarakat setempat. Dengan menjadikan Agrowisata Paloh Naga sebagai studi kasus, penelitian ini juga memperkaya literatur mengenai model pengembangan berbasis komunitas yang adaptif terhadap karakteristik wilayah pedesaan yang memiliki kekayaan alam dan budaya. Hasil temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan praktis dan konseptual bagi pengembangan wilayah agrowisata lainnya, khususnya dalam mengoptimalkan peran industri kreatif sebagai penggerak ekonomi lokal melalui kolaborasi lintas sektor yang terencana dan terukur.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi Pentahelix dalam meningkatkan potensi industri kreatif di Agrowisata Paloh Naga, dapat disimpulkan bahwa kolaborasi antara elemen model Pentahelix, akademisi, bisnis, komunitas, pemerintah, dan media, memiliki peran sentral dalam pengembangan destinasi wisata berbasis masyarakat. Penelitian ini menemukan bahwa salah satu tantangan terbesar yang dihadapi Agrowisata Paloh Naga adalah penurunan jumlah pengunjung pada masa pasca panen, yang berdampak langsung pada penurunan pendapatan masyarakat setempat. Hal ini terjadi karena daya tarik utama berupa pemandangan sawah berkurang setelah panen, sehingga wisatawan cenderung enggan berkunjung pada periode tersebut. Melalui pendekatan model Pentahelix, penelitian ini merumuskan beberapa strategi untuk mengatasi tantangan tersebut. Strategi yang dirumuskan meliputi pendampingan promosi secara digital melalui pemanfaatan media sosial dan media elektronik, penyediaan menu kuliner yang memadukan makanan tradisional dengan makanan masa kini sesuai dengan selera wisatawan yang berkunjung, tanpa menghilangkan ciri khas lokal, menampilkan pertunjukan seni tradisional masyarakat setempat sebagai daya tarik tambahan, peningkatan kelengkapan sarana dan prasarana wisata untuk mendukung kenyamanan pengunjung, serta melakukan promosi secara intensif dan terintegrasi tidak hanya melalui media sosial dan media elektronik, tetapi juga dengan melibatkan jasa *influencer*. Implementasi strategi-strategi tersebut terbukti dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan

pada masa panen dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, meskipun Agrowisata Paloh Naga sedang berada pada periode pasca panen. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa kolaborasi efektif antar unsur Pentahelix menjadi kunci utama dalam mengatasi tantangan musiman dan meningkatkan keberlanjutan daya saing Agrowisata Paloh Naga sebagai destinasi wisata berbasis masyarakat.

Saran yang dapat diberikan untuk pengembangan Agrowisata Paloh Naga adalah perlunya inovasi atraksi wisata di luar musim panen, seperti festival budaya, pelatihan kerajinan, atau wisata edukatif, agar kunjungan wisatawan tetap stabil sepanjang tahun. Masyarakat juga perlu dibekali dengan pelatihan literasi digital untuk meningkatkan kemampuan promosi melalui media sosial dan pemasaran online. Selain itu, kolaborasi antara pemerintah, akademisi, pelaku usaha, komunitas, dan media (model Pentahelix) perlu diperkuat melalui forum atau tim koordinasi khusus agar seluruh pihak terlibat aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program secara terpadu dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agrowisatapalohnaga. (2022). *Mengenal Paloh Naga : Menggali Kisah dan Pesona Alam Desa*. 25 April 2025. <https://agrowisatapalohnaga.com/>
- Alfan Hakim, M. (2022). Strategi Pentahelix Pada Perencanaan Pariwisata di Desa Hegarmukti, Cikarang, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. *Destinesia : Jurnal Hospitaliti dan Pariwisata*, 4(1), 33–41. <https://doi.org/10.31334/jd.v4i1.2561>
- Arifin, T. S., & Purba, L. (2022). Dampak Pengembangan Agrowisata Paloh Naga Terhadap Perkembangan Umkm Desa Wisata Denai Lama, Kecamatan Pantai Labu *Prosiding Konferensi Nasional Social & ...*, 204–211.
- Buangsampuhi, R., Egam, P. P., & Takumansang, E. D. (2019). Perencanaan Pariwisata Berbasis Masyarakat Pada Kawasan Khusus Konservasi Penyui di Desa Lamanggo Kabupaten Sitaro. *Jurnal Spasial*, 6(2), 291–300.
- Fadhli, M. R. & M. (2023). Dampak Agrowisata Paloh Naga Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. *Journal of social work and social services*, 04(2), 85–92.
- Faustyna, F., Rudianto, R., & Santoso, P. (2021). Pelatihan Komunikasi Krisis Masyarakat Lokal dalam Mengelola Keluhan Wisatawan saat Pandemi Covid19 untuk Pengembangan Destinasi Wisata Kampung Lama Paluh Naga di Desa Denai Lama Kecamatan Pantai Labu. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 69–76. <https://doi.org/10.53299/bajpm.v1i2.41>
- Geri Barnas Saputra*, Muksin, M. M. (2016). *PENGEMBANGAN AGROWISATA DI KECAMATAN LEDOKOMBO, KABUPATEN JEMBER AGROTOURISM DEVELOPMENT IN LEDOKOMBO DISTRICT, JEMBER REGENCY* Geri. 2,

1–23.

- Harahap, N., Hanan, A., & Harahap, J. (2024). *Connecting Local Wisdom and Social Media: Innovative Strategies in Building Economic Sustainability and Overcoming Unemployment*. 13(3), 455–463.
- Hasanah, S. N., Imsar, I., & Tambunan, K. (2024). Pentahelix in the Development of Paloh Naga Agrotourism on the Socio-Economics of Village Communities from an Islamic Economic Perspective. *Sentralisasi*, 13(2), 162–179. <https://doi.org/10.33506/sl.v13i2.3270>
- Jaya, R., Ohyver, D. A., Muhtasom, A., & Ahmad, A. B. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata Melalui Pelatihan Pengelolaan Homestay dan Kebersihan. *PADAIDI: Journal of Tourism Dedication*, 1(1), 1–12.
- Kartika, D. S. Y., Endriana, F., Halila, A. A., Pratama, V. Y., & Rengganis, A. K. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Dasar Pemandu Wisata Lokal Di Dusun Mendiro Desa Panglungan. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 35–41. <https://doi.org/10.47233/jpmitc.v2i2.1032>
- Muharis, M., Setiawan, M. A., & Syamsurrijal, S. (2024). Implementasi Strategi Pentahelix dalam Pengembangan Kawasan Wisata Senggigi Lombok Barat. *JISHUM: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2(4), 397–408. <https://doi.org/10.57248/jishum.v2i4.385>
- Pradhipta, R. M. W. A., Pusparani, & Nofiyanti, F. (2021). Penta Helix Strategy in Rural Tourism (Case Study of Tugu Utara Bogor). *E3S Web of Conferences*, 232, 1–9. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202123204010>
- Rahman, A. F. (2021). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Desa Wisata. *Media Wisata*, 6(1), 35–46. <https://doi.org/10.36276/mws.v6i1.125>
- Ratna Susanti, Suci Purwandari, & Basnendar Herry Prilosadoso. (2022). Penta Helix As Strategy of Tourism Village Development in Karangasem Village, Bulu District, Sukoharjo Regency. *International Journal of Social Science*, 2(4), 1979–1984. <https://doi.org/10.53625/ijss.v2i4.4261>
- Reni Hermila Hasibuan, Muhammad Arif, A. (2023). Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan pengrajin Dan Pengembangan Usaha Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)*, 3(1), 48–61.
- Salsabila, R. P., Syahbudi, M., & Ikhsan, M. (2024). Penta Helix A Strategy of Development of Womenpreneurs Creative Creations in The City of Tanjungbalai in The Islamic Economic Prespective. *Sentralisasi*, 13(1), 105–117. <https://doi.org/10.33506/sl.v13i1.2997>
- Shanti, R. A., Ipan, N., & Mayasari, I. (2023). Pelatihan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Peningkatan Pengelolaan Homestay di Desa Wisata Wargasara, Pulau Tunda, Kabupaten Serang, Banten. *Jurnal ...*, 5(2), 167–176.

- Simanjuntak, W. O. R., Emrizal, E., & Darmawan, R. (2023). Perencanaan Dan Pengembangan Produk Wisata Berbasis Karakteristik Wisatawan. *Jurnal Darma Agung*, 31(3), 302. <https://doi.org/10.46930/ojsuda.v31i3.3436>
- Sitanggang, Y. R., & Siahaan, A. Y. S. (2023). Implementasi Kebijakan Pengembangan Agrowisata Sawah Paloh Naga Di Desa Denai Lama Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang. *Professional: Jurnal Komunikasi dan Administrasi Publik*, 10(1), 27–30. <https://doi.org/10.37676/professional.v10i1.3520>
- Sri Yuniati, Djoko Susilo, Pandu Wirayudha, & Nandania Isra'iyah. (2023). Pentahelix Model In Community-Based Tourism Development In Situbondo District. *International Conference on Digital Advance Tourism, Management and Technology*, 1(2), 212–219. <https://doi.org/10.56910/ictmt.v1i2.37>
- Suhartawan, I. G. (2022). Pengembangan Tanaman Organik Sebagai Destinasi Agrowisata Dalam Mendorong Ekonomi Kreatif. *Jurnal Pariwisata PaRAMA : Panorama, Recreation, Accomodation, Merchandise, Accessibility*, 3(2), 113–121. <https://doi.org/10.36417/jpp.v3i2.536>
- Syhabudi, M. (2021). *EKONOMI KREATIF INDONESIA Strategi Daya Saing UMKM Industri Kreatif Menuju Go Global (Sebuah Riset dengan Model Pentahelix)* (Cet. 1). CV. Merdeka Kreasi Group.
- Tryasnandi, A., Maryani, E., & Andari, R. (2023). Concept Of Community-Based Tourism Development In Situ Tandon Ciater. *Journal of Tourism Sustainability*, 3(2), 101–105. <https://doi.org/10.35313/jtospolban.v3i2.34>
- Vani, R. V., Priscilia, S. O., & Adiando, A. (2020). Model Pentahelix Dalam Mengembangkan Potensi Wisata di Kota Pekanbaru. *Publikauma : Jurnal Administrasi Publik Universitas Medan Area*, 8(1), 63–70. <https://doi.org/10.31289/publika.v8i1.3361>
- Yusrodi. (2023). Peran Perguruan Tinggi Dalam Menerapkan Pentahelix Untuk Mengembangkan UMKM Indonesia. *Jurnal Ilmu Komputer*, VI(03), 11–14.
- Zainarti. (2021). *Manajemen Sumber Daya Manusia : Reformasi Sumber Daya Manusia Berkarakter Islami*. (Marliyah, Ed). FEBI UINSU